

Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa

Indira Pratiwi^{1*}, Mawardi² 

^{1,2} PPG, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received July 07, 2022

Revised July 12, 2022

Accepted August 02, 2022

Available online August 25, 2022

Kata Kunci:

PBL, Audio Visual, Berpikir Kritis

Keywords:

PBL, Audio Visual, Critical Thinking



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik masih cukup rendah. Tujuan dari penulisan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan *Audio Visual*. Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan *Audio Visual* bertujuan agar peserta didik mampu mengembangkan keterampilan penyelidikan dan pemecahan masalah, mempelajari pengalaman peran-peran orang dewasa, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis sehingga hasil belajar peserta didik menjadi lebih meningkat. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas yang melibatkan 23 peserta didik. Pengumpulan data berpikir kritis menggunakan lembar observasi dan pengumpulan data hasil belajar menggunakan tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media pembelajaran *audio visual* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil observasi kemampuan berpikir kritis terjadi peningkatan pada setiap siklusnya yaitu pada kategori cukup kritis (8,7%), kritis (43,5) dan sangat kritis (48,8). Sedangkan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada adalah 70. Didapatkan hasil belajar peserta didik mengalami ketuntasan belajar sebanyak 100% atau 23 peserta didik dengan rata-rata kelas sebanyak 88,4.

ABSTRACT

This research is motivated by problems which show that critical thinking skills and student learning outcomes are still quite low. The purpose of writing this research is to improve critical thinking skills and student learning outcomes with the Audio Visual-assisted Problem Based Learning learning model. The use of the Audio Visual-assisted Problem Based Learning learning model aims to enable students to develop investigative and problem-solving skills, learn the experience of adult roles, and increase critical thinking skills so that student learning outcomes will increase. The type of research is classroom action research which involves 23 students. Collecting critical thinking data using observation sheets and collecting learning outcomes data using learning outcomes tests. The results showed that the problem-based learning model assisted by audio-visual learning media was able to improve critical thinking skills and student learning outcomes. Based on the results of observations of critical thinking skills, there was an increase in each cycle, namely in the quite critical (8.7%), critical (43.5) and very critical (48.8) categories. While the learning outcomes of students have increased in each cycle. The minimum completeness criteria (KKM) is 70. It is found that the learning outcomes of students experiencing learning completeness are 100% or 23 students with a class average of 88.4.

1. PENDAHULUAN

Abad 21 membawa perubahan yang populer yaitu pesatnya perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) mengakibatkan perubahan paradigma pembelajaran yang ditandai dengan perubahan kurikulum, media, dan teknologi yang menggabungkan antara kecakapan kognitif, afektif dan psikomotorik serta mampu menggunakan TIK yang berbasis keterampilan belajar berinovasi 4C (Meilani,

Aiman, Guru, Dasar, & Kupang, 2020; Rahayu, Iskandar, & Abidin, 2022; Salmia & Yusri, 2021). Pemanfaatan teknologi dan kecakapan abad 21 atau 4C meliputi keterampilan berpikir kreatif, berpikir kritis dan pemecahan masalah, komunikasi dan kolaborasi sehingga peserta didik diharapkan dapat memecahkan masalah yang ditemui di lingkungannya sehari-hari (Jannah & Atmojo, 2022; Santoso & Mosik, 2019). Kurikulum 2013 digunakan untuk menghadapi tantangan pembelajaran era globalisasi abad 21 yang mana pembelajaran disampaikan dalam bentuk tematik yang melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran dan dirancang untuk dapat membangkitkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (Anshory, 2020; Pratiwi & Hapsari, 2020).

Salah satu kemampuan berpikir tingkat tinggi yaitu kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berfikir kritis merupakan salah satu aspek penting dan menjadi keterampilan yang harus dimiliki peserta didik untuk menghadapi tantangan pada abad 21 sehingga peserta didik tidak hanya sekedar percaya dengan fakta disekitar tanpa melakukan pembuktian dan berusaha membuktikan bahwa informasi tersebut benar-benar valid dan dapat dipertanggungjawabkan (Hartini, 2017; Susilowati, Sajidan, & Ramli, 2017). Untuk dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa, guru memegang peranan yang sangat penting. Oleh sebab itu guru harus mampu membuat pembelajaran yang lebih efektif dengan memilih metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. (Oktiani, 2017; Rediasih, Suwatra, & Putri, 2019). Hal ini akan berdampak terjadi proses pembelajaran yang inovatif dan bermakna sehingga mencapai hasil yang diharapkan.

Namun yang terjadi dilapangan masih banyak permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran tematik ini yaitu untuk melatih berpikir tingkat tinggi seperti berpikir kritis belum dilakukan sehingga berdampak pada hasil belajar yang masih rendah (Nida, Parmiti, & Sukmana, 2020; Suryaningsih & Koeswanti, 2021). Kegiatan pembelajaran peserta didik mengalami "Learning loss" karena adanya pandemi covid-19 ini yang menyebabkan peserta didik tidak dapat melakukan pembelajaran secara langsung di sekolah (Ayuni, Marini, Fauziddin, & Pahrul, 2020). Guru memberikan materi secara *daring* sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam pembelajaran karena keterbatasan media. Hal yang saa terjadi dalam kegiatan belajar-mengajar setelah diizinkan untuk tatap muka di sekolah. Proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan sintaks yang ada dibuku dan tugas-tugas menggunakan LKS. Kegiatan belajar mengajar belum melibatkan peserta didik untuk berkolaborasi, *setting* tempat duduk belum menunjukkan adanya kelompok-kelompok, materi pembelajaran belum berbasis lingkungan sekitar peserta didik. Selain itu guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan belum menggunakan media yang dapat menarik perhatian peserta didik. Dampak dari proses pembelajaran tersebut adalah hasil belajar masih rendah dan kemampuan berpikir kritis belum terasah sehingga masih dalam kategori kurang kritis. Dari tes awal hasil belajar diperoleh rata-rata sebanyak 73, daya serap 73% dan ketuntasan belajar sebesar 35% dan hasil kemampuan berpikir kritis peserta didik menunjukkan, terdapat 15 (65%) peserta didik dengan kategori kurang kritis, 5 (22%) peserta didik dengan kategori cukup kritis, dan 3 (13%) dengan kategori kritis.

Solusi yang dapat diberikan pada permasalahan ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dan menggunakan media pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik sehingga peserta didik menjadi lebih termotivasi untuk melakukan pembelajaran. Model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis sehingga hasil belajar menjadi maksimal adalah menggunakan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media audio visual berbasis lingkungan sekitar. Model pembelajaran *problem based learning* merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang digunakan untuk merancang pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik secara aktif, melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi yaitu kemampuan peserta didik berpikir kritis, memecahkan masalah yang nyata dan menemukan pengetahuan baru, dan mampu berkolaborasi untuk memecahkan masalah (Arta, Japa, & Sudarma, 2020; Handayani & Muhammadi, 2020; Sujana, Japa, & Yasa, 2021). Penggunaan model *problem based learning* lebih efektif apabila dimulai dengan aktifitas yang dapat membuat suasana menjadi lebih menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai (Husnidar & Hayati, 2021; Kurniawan, Parmiti, & Kusmariyatni, 2020).

Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* dapat membuat suasana menjadi lebih menyenangkan apabila dilakukan dengan berbantuan media audio visual karena media audio visual ini dapat menarik perhatian dan motivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Media audio visual adalah suatu alat yang mengandung pesan dalam bentuk auditif dan visualitatif (dapat didengar dan dilihat) dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan peserta didik untuk belajar (Lestari, Halimatusha'diah, & Puji Lestari, 2018; Salsabila, Sofia, Seviarica, & Hikmah, 2020). Media audio visual berupa video pembelajaran dikemas semenarik mungkin berbasis lingkungan peserta didik. Peserta didik SD berada pada tahap operasional konkret dan masih sulit untuk memahami konsep-konsep konsep-konsep abstrak sehingga diperlukan media pembelajaran audio visual ini. Media audio visual seperti video merupakan media perantara atau penggunaan materi

dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membantu peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap yang berbasis lingkungan sekitar akan memudahkan peserta didik di SD dalam menyerap materi, memecahkan masalah, termotivasi dalam pembelajaran yang akan membawa peserta didik ke dunia nyata dan konkret sehingga mendorong adanya aktivitas diri (Ananda, 2017; Fujiyanto, Jayadinata, & Kurnia, 2016; Sulfemi, 2018). Penggunaan media audio visual memiliki keuntungan berupa bahan ajar yang dapat diterima untuk meminimalisir kecenderungan rasa bosan, jenuh, akibat pembelajaran yang monoton, maka dengan media audio visual dapat mengubah suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan memberikan pengalaman belajar yang tidak mungkin dapat dipelajari secara langsung (Anjarsari, Donny, & Abdul, 2020; Saputro, Sari, & Winarsi, 2021).

Beberapa temuan menyatakan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik (Purbarani, Dantes, & Adnyana, 2018; Utami, Koeswati, & Giarti, 2019). Model pembelajaran *problem based learning* ini menggunakan permasalahan dunia nyata sebagai suatu konteks dengan menggunakan media audio visual yaitu video pembelajaran berbasis lingkungan sekitar sehingga mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis sehingga hasil belajar peserta didik meningkat (Susilowati, Relmasira, A Hardini, Guru Sekolah Dasar, & Kristen Satya Wacana, 2018; Syaribuddin, Khaldun, & Musri, 2016). Tujuan dari penelitian ini adalah menerapkan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media audio visual berbasis lingkungan sekitar untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik di kelas IV SD. Implikasi penelitian ini adalah diharapkan dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik siswa mampu meningkatkan hasil belajarnya.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Desain dari penelitian ini menggunakan Model Stringer yang ditandai dengan kerangka sederhana yaitu melihat (*look*), berpikir (*think*) dan bertindak (*act*) secara rutin. Model penelitian tindakan kelas Ernest T. Stringer terdiri dari: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, dan (3) penilaian. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 1 Mangunsari. Jumlah peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Mangunsari adalah 23 orang yang terdiri dari 11 peserta didik laki-laki dan 12 peserta didik perempuan. Penelitian dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2021/2022 dari bulan April-Mei 2022. Obyek penelitian ini adalah berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik Tema 8 yaitu "Daerah Tempat Tinggalku", Subtema 2 "Keunikan Daerah tempat Tinggalku" dan Subtema 3 "Aku Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku".

Pada tahap perencanaan pada penelitian ini adalah melakukan observasi terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas IV SD Negeri 1 Mangunsari pada tema 7 dengan menggunakan langkah-langkah yang ada pada buku tematik dan LKS sehingga peneliti mendapatkan data hasil observasi dan nilai hasil belajar (pretest). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sesuai dengan rancangan penelitian yaitu (a) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan model pembelajaran *problem based learning*, (b) menyiapkan media audio visual yang berbasis lingkungan sekitar peserta didik berdasarkan tema, subtema, dan pembelajaran, (c) menyusun bahan ajar, (d) menyusun lembar kerja peserta didik (LKPD), dan (f) menyusun instrumen penelitian berupa lembar observasi berpikir kritis dan tes hasil belajar yang berjumlah 25 soal objektif. Pada tahap pelaksanaan, tindakan yang dilakukan adalah (a) menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh peserta didik, (b) membuat kelompok secara heterogen, (c) melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan sintaks dari model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media audio visual berbasis lingkungan sekitar. Pada tahap penilaian berpikir kritis dengan menggunakan lembar observasi dilakukan secara kolaborasi oleh guru kelas IV dan kelas III. Untuk tahap terakhir yaitu penilaian dilakukan pada setiap akhir siklus yaitu pada pembelajaran ke-6

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yaitu data yang diperoleh langsung dari hasil pengamatan peserta didik dan guru. Sedangkan data kuantitatif yaitu data yang diperoleh langsung dari tes. Jenis data pada penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif yang mencakup tentang data wawancara guru, observasi berpikir kritis, observasi guru dan peserta didik, dan hasil tes pengetahuan. Penilaian observasi keterampilan berpikir kritis peserta didik dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung. Penilaian pada keterampilan berpikir kritis terdapat sistem penilaian dengan poin 1 sampai maksimal 4, jadi total keseluruhan skor adalah 4 poin sehingga dijumlahkan maka skor tertinggi 20. Indikator dari berpikir kritis adalah menganalisis argumen, mampu bertanya dan menjawab pertanyaan, berinteraksi dengan

teman maupun anggota kelompok, memecahkan masalah, dan membuat kesimpulan. Sedangkah untuk hasil belajar dikatakan tuntas jika minimal 90% peserta didik mendapatkan nilai KKM ≥ 70 .

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil observasi prasiklus dan hasil penelitian dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning berbantuan media audio visual untuk meningkatkan berpikir kritis dan hasil belajar pada pembelajaran tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Mangunsari semester II tahun pelajaran 2021/2022, disajikan pada [Tabel 1](#) dan [Tabel 2](#).

Tabel 1. Hasil Keterampilan Berpikir Kritis

No.	Prasiklus (%)	Siklus 1 (%)	Siklus 2 (%)	Interval	Kategori
1.	-	4(17%)	11(47,8)	76-100	Kritis Sekali
2.	3 (13%)	6(26%)	10 (43,5%)	51-75	Kritis
3.	5 (22%)	13(57%)	2(8,%)	26-50	Cukup Kritis
4.	15 (65%)	-	-	0-25	Kurang Kritis

Tabel 2. Hasil Belajar

No.	Uraian	Prasiklus	Siklus 1	Siklus 2	Peningkatan
1.	Jumlah	1504	1744	1980	236
2.	Rata-rata	73	80	88	8
3.	Daya Serap	73%	80%	88%	8%
4.	Ketuntasan Belajar	35%	65%	100%	35%

[Tabel 1](#) menunjukkan hasil keterampilan berpikir kritis dan [Tabel 2](#) menunjukkan ketuntasan hasil belajar, dapat dijelaskan bahwa prasiklus keterampilan berpikir kritis menunjukkan, terdapat 15 (65%) peserta didik dengan kategori kurang kritis, 5 (22%) peserta didik dengan kategori cukup kritis, dan 3 (13%) dengan kategori kritis. Ketuntasan hasil belajar prasiklus dengan rata-rata 73, daya serap 73% dan ketuntasan belajar hanya 35%. Dilihat dari hasil tersebut bahwa peserta didik kelas IV belum memiliki kemampuan menganalisis argumen, bertanya dan menjawab pertanyaan, kemampuan berinteraksi dengan teman atau anggota kelompok, dan memecahkan masalah dan membuat kesimpulan, sehingga dalam menjawab soalpun masih belum memahami secara maksimal. Rendahkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar disebabkan oleh kegiatan pembelajaran sebelumnya belum menerapkan model pembelajaran yang inovatif berbasis lingkungan sekitar dan belum menggunakan media audio visual berbasis lingkungan sekitar. Peserta didik dalam menerima pembelajaran hanya menggunakan buku siswa kurikulum 2013 dan LKS yang berisi materi yang disajikan langsung. Maka dari itu peserta didik hanya menerima materi tanpa mencari tahu sendiri fakta-fakta berdasarkan pengalaman hidupnya.

Pada siklus 1, hasil kemampuan berpikir kritis yang dilakukan dengan observasi didapatkan data, sebanyak 13 (57%) peserta didik dengan kategori cukup kritis, 6 (26%) peserta didik dengan kategori kritis, dan 4(17%) peserta didik dengan kategori sangat kritis. Pada siklus 1 ini keterampilan berpikir kritis peserta didik mengalami peningkatan, namun belum begitu maksimal karena masih ada peserta didik pada kategori cukup kritis sebanyak 13 peserta didik (57%). Ketuntasan hasil belajar siklus 1 dengan rata-rata 80, daya serap 80% dan ketuntasan belajar 65%. Hasil kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar belum begitu maksimal dan belum memenuhi indikator keberhasilan. Hal ini disebabkan karena peserta didik masih merasa asing atau belum terbiasa dalam mengorientasi suatu masalah, mengamati media audio visual berupa video dan gambar-gambar ilustrasi berbasis lingkungan sekitar, berdiskusi dan interaksi antar kelompok, mempresentasikan hasil diskusi, dan menyimpulkan hasil pembelajaran.

Pada siklus 2, hasil kemampuan berpikir kritis yang dilakukan dengan observasi didapatkan data, sebanyak 2 (8,7%) peserta didik dengan kategori cukup kritis, 10 (43,5%) peserta didik dengan kategori kritis, dan 11 (47,8%) peserta didik dengan kategori kritis sekali. Kemampuan berpikir kritis pada siklus 2 meningkat sehingga peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis dengan baik. Ketuntasan hasil belajar siklus 2 dengan rata-rata 88, daya serap 88%, dan ketuntasan belajar 100%. Ketuntasan hasil belajar pada siklus ini sudah melampaui indikator keberhasilan sebesar 90%. Meningkatnya kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar ini dikarenakan peserta didik sudah terbiasa dengan aktivitas kegiatan pembelajaran yang dikehendaki oleh peneliti. Terdapat peningkatan peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu peserta didik mampu menganalisis sebuah masalah yang diberikan melalui video

pembelajaran maupun gambar berbasis lingkungan sekitar, mampu berdiskusi dengan anggota kelompok maupun interaksi antar kelompok, mampu menyampaikan hasil temuan berdasarkan pengalaman dan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, mampu menyimpulkan pembelajaran dan mampu mengerjakan tugas dan evaluasi pembelajaran dengan baik. Proses pembelajaran yang dirancang dapat berjalan secara efektif dan efisien

Pembahasan

Penerapan model pembelajaran *problem based learning* berbasis media audio visual dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Mangunsari semester II tahun pelajaran 2021/2022. Peningkatan keterampilan berpikir kritis pada setiap kategori dan ketuntasan hasil belajar telah melampaui indikator keberhasilan ini karena penerapan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media audio visual. Terdapat keunggulan dari model pembelajaran *problem based learning* adalah (a) model pemecahan masalah dapat merangsang munculnya kemampuan dan memberikan kepuasan untuk menentukan pengetahuan baru bagi peserta didik, (b) pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran peserta didik dalam proses belajar di kelas, (c) model pemecahan masalah dapat membantu peserta didik menghubungkan pengetahuan dan pengalamannya dalam memahami masalah kehidupan nyata, (d) model pembelajaran pemecahan masalah dianggap lebih menyenangkan dan disukai oleh peserta didik, dan (e) model pemecahan masalah dapat memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuannya dalam dunia nyata. Model pembelajaran *problem based learning* dilaksanakan secara sistematis sehingga dapat melatih siswa berpikir tingkat tinggi untuk menyelesaikan suatu masalah, sehingga menjadi tertantang dan termotivasi dalam serta mencari informasi terkait dengan masalah (Handayani & Muhammadiyah, 2020; Sujana et al., 2021).

Penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat melatih peserta didik berpikir tingkat tinggi yaitu keterampilan berpikir kritis. Keterampilan berpikir kritis peserta didik meningkat dengan adanya berbantuan audio visual lebih efektif membantu peserta didik untuk lebih memahami pembelajaran dengan melihat contoh langsung melalui video karena media audio visual ini lebih menyenangkan, menarik dan menantang bagi peserta didik (Kurniati, Khairil, & Darwin, 2019; Melindawati, Apfani, & Suryani, 2021). Media audio visual sebagai alat bantu peserta didik untuk menganalisis masalah, menstimulus peserta didik terhadap permasalahan sesuai tujuan pembelajaran, penyajian materi dapat meningkatkan perhatian, semangat, motivasi, dan daya ingat siswa dalam proses pembelajaran, memunculkan penjelasan materi yang bisa dilihat maupun didengar oleh siswa sehingga akan meningkatkan pemahaman konsep dan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa (Herlina, Syahfitri, & Ilista, 2020; Husnidar & Hayati, 2021).

Penerapan model pembelajaran *problem based learning* yang dikombinasikan dengan media audio visual mampu membangkitkan minat dan memotivasi peserta didik, sehingga dapat mengembangkan berpikir tingkat tinggi yaitu berpikir kritis dan merasa tertantang untuk menyelesaikan masalah yang diberikan berbasis lingkungan sekitar dan nyata. Penggunaan media audio visual ini akan diminati peserta didik karena tidak membosankan, lebih aktif sehingga peserta didik mampu menganalisis dan menyimpulkan permasalahan dengan baik (Oktaviani, Suwatra, & Murda, 2019; Salsabila et al., 2020). Media audio visual ini berfungsi sebagai penyalur informasi berupa gambar bergerak secara nyata dan suara sehingga menjadi lebih konkret. Temuan ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya bahwa model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik (Purbarani et al., 2018; Utami et al., 2019). Model pembelajaran *problem based learning* ini menggunakan permasalahan dunia nyata sebagai suatu konteks dengan menggunakan media audio visual yaitu video pembelajaran berbasis lingkungan sekitar sehingga mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis sehingga hasil belajar peserta didik meningkat (Susilowati et al., 2018; Syaribuddin et al., 2016). Implikasi dari penelitian ini diharapkan guru kelas akan melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media audio visual untuk membangkitkan minat belajar peserta didik sehingga akan melatih atau meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar akan meningkat dengan maksimal.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Mangunsari semester II tahun pelajaran 2021/2022. Dengan menggunakan media audio visual berupa video ini peserta didik akan lebih tertarik sehingga

pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan dapat memotivasi peserta didik untuk menyelesaikan masalah dari guru dengan berkolaborasi dengan kelompok masing-masing.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Ananda, R. (2017). Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV SD Negeri 016 Bangkinang Kota. *Jurnal Basicedu*, 1(1), 21–30. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v1i1.149>.
- Anjarsari, E., Donny, D. F., & Abdul, W. A. (2020). Pengembangan Media Audiovisual Powtoon pada Pembelajaran Matematika untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2(2). <https://doi.org/10.26594/jmpm.v5i2.2084>.
- Anshory, I. (2020). Pembelajaran Tematik Integratif Pada Kurikulum 2013 di Kelas Rendah SD Muhammadiyah 07 Wajak. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 4 Nomor1, 3546. <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jinop.v4i1.4936>.
- Arta, I. M., Japa, I. G. ., & Sudarma, I. K. (2020). Problem Based Learning Berbantuan Icebreaker Berpengaruh Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Mimbar PGSD Undiksha*, 8(2), 264–272. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jjpsd.v8i2.25435>.
- Ayuni, D., Marini, T., Fauziddin, M., & Pahrul, Y. (2020). Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 414–421. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.579>.
- Fujiyanto, A., Jayadinata, A. K., & Kurnia, D. (2016). The use of audio visual media to improve student learning outcomes in material relationships between living creatures. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 841–850.
- Handayani, H. R., & Muhammadi. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Melatih Higher Order Thinking Skill Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendiidkan Tambusai*, 4, 1494–1499. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.615>.
- Hartini, A. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2a), 6–16. <https://doi.org/10.30651/else.v1i2a.1038>.
- Herlina, M., Syahfitri, J., & Ilista, I. (2020). Perbedaan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar kognitif dengan model pembelajaran problem based learning berbantuan media audio visual. *Edubiotik : Jurnal Pendidikan, Biologi Dan Terapan*, 5(01), 42–54. <https://doi.org/10.33503/ebio.v5i01.666>.
- Husnidar, H., & Hayati, R. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Asimetris: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 2(2), 67–72. <https://doi.org/10.51179/asimetris.v2i2.811>.
- Jannah, D. R. N., & Atmojo, I. R. W. (2022). Media Digital dalam Memberdayakan Kemampuan Berpikir Kritis Abad 21 pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1064–1074. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2124>.
- Kurniati, D., Khairil, K., & Darwin, C. (2019). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran PBL dengan Media Audio Visual di SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah. *Seminar Nasional Sains ...*, (2014), 1–7.
- Kurniawan, I. K., Parmiti, D., & Kusmariyatni, N. (2020). Pembelajaran IPA dengan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Audio Visual Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Edutech Undiksha*, 8(2), 80. <https://doi.org/10.23887/jeu.v8i2.28959>.
- Lestari, I. D., Halimatusha'diah, H., & Puji Lestari, F. A. (2018). Penggunaan Media Audio, Visual, Audiovisual dalam Meningkatkan Pembelajaran kepada Guru-guru. *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 55. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v1i01.2361>.
- Meilani, D., Aiman, U., Guru, P., Dasar, S., & Kupang, U. M. (2020). Indonesian Journal of Primary Education Implementasi Pembelajaran Abad 21 terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik dengan Pengendalian Motivasi Belajar. *Indonesian Journal of Primary Education*, 4(1), 19–24. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v4i1.24419>.
- Melindawati, S., Apfani, S., & Suryani, A. I. (2021). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa Pada Pembelajaran Konsep Dasar IPS di PGSD STKIP Adzkie. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(2). <https://doi.org/10.24036/jippsd.v5i2.114255>.
- Nida, D. M. A. A., Parmiti, D. P., & Sukmana, A. I. W. I. Y. (2020). Pengembangan Media Kartu Bergambar Berorientasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Bahasa Bali. *Jurnal Edutech Undiksha*, 8(1), 16. <https://doi.org/10.23887/jeu.v8i1.25393>.

- Oktaviani, M. D. S., Suwatra, I. W., & Murda, N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Berbantuan Media Audiovisual terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(1), 89–97.
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>.
- Pratiwi, B., & Hapsari, K. P. (2020). Analisis Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Melalui Pemanfaatan YouTube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 136–143. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.24238>.
- Purbarani, D. A., Dantes, N., & Adnyana, P. B. (2018). Pengaruh Problem Based Learning Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Ipa Di Sekolah Dasar. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(1), 24–34. <https://doi.org/10.23887/jpdi.v2i1.2689>.
- Rahayu, R., Iskandar, S., & Abidin, Y. (2022). Inovasi Pembelajaran Abad 21 dan Penerapannya di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2099–2104. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2082>.
- Rediasih, Suwatra, & Putri. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Debate Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 5(2). <https://doi.org/https://ejournal.undiksha.ac.id>.
- Salmia, & Yusri, A. M. (2021). The Role of Teachers in 21st Century Learning During the Covid-19 Pandemic. *Indonesian Journal of Primary Education*, 5(1), 82–92. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v5i1.31955>.
- Salsabila, U. H., Sofia, M., Seviarica, H. P., & Hikmah, M. N. (2020). Urgensi Penggunaan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 25(2), 284–304. <https://doi.org/10.24090/insania.v25i2.4221>.
- Santoso, S. H., & Mosik, M. (2019). Kefektifan LKS Berbasis STEM (Science, Technology, Engineering and Mathematic) untuk Melatih Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Fisika SMA. *Unnes Physics Education Journal*, 8(3), 248–253. <https://doi.org/10.15294/upej.v8i3.35622>.
- Saputro, K. A., Sari, C. K., & Winarsi, S. (2021). Peningkatan Keterampilan Membaca Dengan Menggunakan Media Audio Visual Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 1910–1917. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.690>.
- Sujana, D. M. A., Japa, I. G. N., & Yasa, L. P. Y. (2021). Meningkatnya Hasil Belajar IPA Siswa Melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Media Audio Visual. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 320. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i2.36865>.
- Sulfemi, W. B. (2018). Penggunaan Metode Demonstrasi Dan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ips. *Jurnal Pendas Mahakam*, 3(2), 151–158. <https://doi.org/10.31227/osf.io/qrhsf>.
- Suryaningsih, A., & Koeswanti, H. D. (2021). Perbedaan Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Project Based Learning Terhadap Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis IPA Siswa SD. *Mimbar PGSD Undikhsa*, 9(1), 40–48. <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v9i1.33196>.
- Susilowati, R., Relmasira, S. C., A Hardini, A. T., Guru Sekolah Dasar, P., & Kristen Satya Wacana, U. (2018). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantu Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Kelas 4. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1). <https://doi.org/10.23887/jipp.v2i1.13870>.
- Susilowati, Sajidan, & Ramli, M. (2017). Analisis keterampilan berpikir kritis siswa madrasah aliyah negeri di Kabupaten Magetan. *Prosiding SNPS (Seminar Nasional Pendidikan Sains)*, 21(2000), 223–231.
- Syaribuddin, S., Khaldun, I., & Musri, M. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) dengan Media Audio Visual pada Materi Ikatan Kimia Terhadap Penguasaan Konsep dan Berpikir Kritis Peserta Didik Sma Negeri 1 Panga. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 4(2), 96–105. Retrieved from <http://jurnal.unsyiah.ac.id/JPSI/article/view/7585>.
- Utami, M. T., Koeswati, H. D., & Giarti, S. (2019). Model Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media audio Visual Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar. *Maju*, 6(1), 80–91. Retrieved from <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/mtk/article/view/309>.